BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara syariat adzan mulai di perintahkan pada tahun kedua Hijriah. Pada suatu hari Nabi Muhammad SAW mengumpulkan para sahabat untuk memusyawarahkan bagaimana cara memberitahu masuknya waktu shalat dan mengajak orang banyak agar berkumpul ke masjid untuk melakukan shalat berjamaah. Saat itulah muncul usulan dari Umar bin Khattab bagaimana bila ditunjuk seseorang yang bertindak sebagai pemanggil kaum muslimin pada setiap masuknya waktu shalat. Kemudian saran ini bisa diterima oleh semua orang dan Nabi Muhammad SAW juga menyetujuinya.

Secara hakikat adzan adalah pemberitahuan bahwa waktu shalat telah tiba dengan menggunakan kalimat yang telah ditentukan. Karena berfungsi sebagai pemberitahuan, selayaknya adzan dikumandangkan agar dapat menjangkau tempat yang jauh dan di dengar oleh khalayak, misalnya dengan memakai pengeras suara atau yang lainya.

Karena itulah adzan diidentikkan dengan seruan, sebab karakter adzan tidak sekadar menyampaikan pesan, akan tetapi mengajak umat muslim untuk melaksanakan salah satu ritual ibadah kepada Allah SWT.

Masing-masing bentuk ini – langsung atau tidak – bukan saja menyampaikan lafal-lafal adzan, melainkan mengkomunikasikan makna-makna yang tersirat dari setiap kalimat adzan. Makna-makna ini yang kemudian menegaskan maksud atau keterkaitan antara lafal adzan dan segala persoalan yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga masyarakat dapat memaknai setiap kalimatnya.

Namun, seiring berjalannya waktu, visualisasi adzan semakin berkembang dan kini bukan saja seruan atau ajakan orang untuk shalat ke masjid, melainkan lebih jauh dari itu visualisasi tersebut ditampilkan

sebagai bentuk usaha untuk ‘menyeru’ hal-hal yang berkaitan dengan sikap, sebagai bentuk hikmah atau prilaku positif dari ibadah shalat. Sebab berdasarkan ajaran Islam, prilaku positif inilah yang juga diharapkan dapat mampu mewarnai kehidupan manusia di samping ibadah secara langsung kepada Allah SWT.

Sehingga makna dan keterkaitan isi adzan dengan prilaku dalam berkehidupan ini dapat dipahami oleh segenap umat Islam ketika mendengar dan menyaksikan setiap kali adzan di kumandangkan. Dengan demikian, adzan bukan sekadar diterima sebgai kalimat belaka. Bahkan, lebih jauh dari itu adzan dapat dipahami dan diresapi maknanya. Pemahaman ini akan terjadi jika makna adzan dikaitkan dengan realitas kehidupan manusia. Pada hakikatnya makna dari suatu ibadah mesti memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Karena alasan itulah, pemaparan makna dari lafal-lafal adzan dirasa penting sebagai usaha untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman masyarakat. Sehingga kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi panduan singkat untuk lebih memahami makna dari setiap lafal adzan dan keterkaitannya dengan satu atau beberapa unsur dalam realitas kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penyusun mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan adzan saat berkumandang,untuk menyerukan perintah shalat.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat luas tentang makna adzan.
3. Keterbatasan media dalam menginformasikan Makna Adzan dalam kehidupan sosial.

1.3 Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, penyusun menentukan fokus permasalahan yaitu:

Bagaimana perancangan buku bergambar makna adzan dalam kehidupan sosial.

1.4 Tujuan Perancangan

Diharapkan dalam buku bergambar ini mampu menarik minat baca masyarakat umum, tentang pesan yang disampaikan didalamnya dengan tepat, serta melalui visual yang dihasilkan secara aktual.

1.5 Kata Kunci

- **Adzan**

  Adzan adalah salah satu bentuk komunikasi massa, yang menandakan tiba waktu shalat wajib dalam Agama Islam. Di dalamnya juga terkandung unsur mengajak atau menyeru manusia untuk beribadah kepada Allah SWT melalui shalat lima waktu.